

## Artikel Hasil Pengabdian

### PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM BERBAHASA ASING PADA PROSES PEMBELAJARAN

Hastuti Retno Kuspiyah<sup>1\*</sup>, Nia Kurniati<sup>2</sup>, Yopi Novanda<sup>3</sup>, Zulaikah<sup>4</sup>, Winda Wahyuni<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,4,5</sup>Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nurul Huda, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nurul Huda, Indonesia

E-mail: [retno@unuha.ac.id](mailto:retno@unuha.ac.id) <sup>1\*</sup>

#### Abstrak

Pendampingan peningkatan kompetensi guru dalam berbahasa asing pada proses pembelajaran Yayasan pondok pesantren Nurul Huda yang merupakan bentuk solusi dalam upaya mengimplementasikan kurikulum yang sudah disusun bagi unit-unit didalamnya. Kurikulumnya berisi bahwa guru dalam proses pembelajaran dikelas diwajibkan menggunakan dua Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Unit Pendidikan di Yayasan pondok pesantren Nurul Huda terdiri dari beberapa jenjang baik formal dan informal. Guru diharapkan untuk mampu memiliki kemampuan dan keterampilan Bahasa asing dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam berbahasa asing (Bahasa Inggris) dan juga mampu menggunakannya pada proses pembelajaran dikelas secara langsung. Sasaran kegiatan adalah seluruh guru yang mengajar pada unit Yayasan pondok pesantren Nurul Huda dengan metode edukasi dan pelatihan, diskusi dan ceramah, serta pendampingan Bahasa asing (Bahasa Inggris). Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal dan akhir pada saat proses kegiatan. Lebih jauh lagi ditemukan bahwa guru sebenarnya sudah memiliki kemampuan dasar yang cukup untuk dikembangkan dalam mewujudkan komunikasi berbahasa asing dalam pembelajaran dikelas secara baik.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris; Kompetensi Guru; Pendampingan; Proses Pembelajaran

#### Abstract

*Assistance in improving teacher competence in foreign languages in the learning process of the Nurul Huda Islamic boarding school Foundation, whereas it is one of the solution in an effort to implement the curriculum that has prepared for the units in it. The curriculum contains that teachers in the teaching learning process in the classroom is required to use two foreign languages, namely English and Arabic. The Education Unit at the Nurul Huda Islamic Boarding School Foundation consist of several levels. Both formal and informal. Teacher are expected to be able to have good foreign language skills and abilities. The purpose of this activity is to improve teacher competence in foreign languages (English) and also be able to use it in the learning process in the classroom act. The target of the activity is all teachers who teach at the Nurul Huda Islamic boarding school Foundation unit with educational and training methods, discussions and lectures, and foreign language assistance (English). It is mean that it shows there is a significant difference in capabilities during the activity process. Furthermore, it was found that teachers actually already have sufficient basic skills to be developed in realizing foreign language communication in classroom learning well.*

**Keywords:** Assistance; English; ; learning process ; Teacher's Competence



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki tujuan ganda, yaitu 1) sebagai institusi yang harus mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan menitik beratkan pada aspek Pendidikan, dan 2) memiliki peran dan fungsi terhadap peningkatan pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai Islam (Agustina et al., 2019). Sebagai salah satu institusi pendidikan, pondok pesantren diakui memiliki peran yang signifikan dalam mengasuh dan mendorong perkembangan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini (Mumtahanah, 2015).

Di pondok pesantren, pendidikan sangat menekankan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para santri perlu terus meningkatkan profesionalisme mereka sebagai bekal untuk menerapkan nilai-nilai Islam di tengah-tengah kehidupan yang terus berubah dan semakin dinamis. Perkembangan zaman dengan system Pendidikan era revolusi industry 4.0 yang menjadi awal meledaknya akan teknologi diberbagai aspek kehidupan. Ini menjadi salah satu yang mempercepat perubahan pengelolaan pengajaran pondok pesantren, salah satunya kurikulum Pendidikan. Selain itu melahirkan model-model pesantren. Model-model itu merupakan jawaban masing-masing pondok pesantren terhadap tuntutan era yang tidak mungkin dihindari. Pondok pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami perubahan dari dampak modernisasi (Mukaromah & Anwar, 2021).

Salah satu bentuk transformasi pengelolaan pondok pesantren adalah adanya pondok pesantren yang menggabungkan unsur-unsur tradisional pendidikan Islam yang terkait dengan kitab-kitab klasik dengan pendidikan Islam yang menggunakan sistem dan metode modern (Mansir, 2020). Para santri diberikan pembelajaran Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dan Arab. Tujuan diberikan diharapkan mereka mampu menggunakan sumber ajar secara lebih luas dan bahkan mampu belajar di negara selain Indonesia. Perpaduan dari kedua sistem pendidikan ini melahirkan system pendidikan yang komprehensif, tidak saja hanya menekankan penguasaan terhadap khazanah keilmuan Islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan (Majid, 2002).

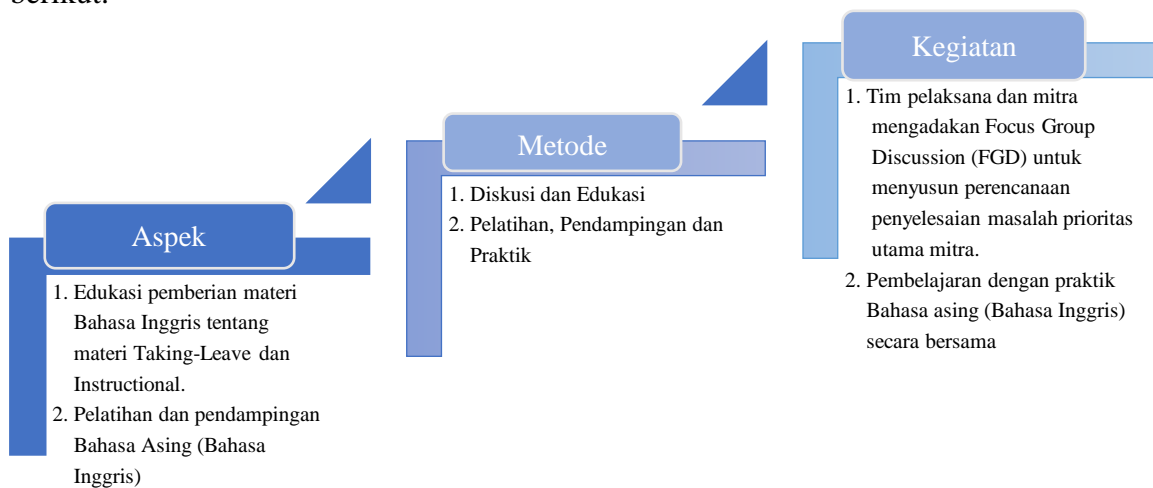
Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam dengan jumlah santri terbanyak di Sumatera Bagian Selatan. Lembaga yang memiliki unit Pendidikan mulai dari jenjang RA sampai dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang menjadi satu-satunya universitas di area Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Pondok yang memiliki sekitar 4.000.000 (empat ribu santri) dengan tenaga pendidik sekitar 300 guru atau ustadz.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bermula dengan persoalan bahwa implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pihak Yayasan masing berjalan lamban. Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, diperoleh beberapa permasalahan yaitu 1) belum secara baik terlaksana implementasi kurikulum dengan ditetapkan system dan metode pembelajaran Bahasa Asing yaitu khususnya Bahasa Inggris, dan 2) butuhnya penguatan kemampuan guru sebagai pendidik pada kemampuan dan pemahaman Bahasa Inggris.

## METODE

Pengabdian ini terdiri dari tiga metode pelaksanaan, yaitu 1) Diskusi dan edukasi dengan penyampaian materi, dan 2) Pelatihan berupa pendampingan pembelajaran Bahasa asing (Bahasa Inggris) dan praktik. Dengan tahapan-tahapan yang antara lain: 1) melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra (tahapan ini sudah dilakukan). Tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan awal mitra, sehingga tim pelaksana pengabdian dapat menemukan solusi sesuai dengan kebutuhan secara bersama, kegiatan yang dilakukan melalui observasi, membaca literatur dan melakukan survey awal, dan 2) melakukan pelatihan berupa pendampingan penulisan surat dinas. Sedangkan pada awal dan akhir proses kegiatan dilakukan pretest dan posttest kemampuan peserta kegiatan.

Rincian pelaksanaan dalam upaya penyelesaian permasalahan mitra adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Sasaran pelaksanaan pengabdian adalah seluruh guru yang mengajar pada unit Yayasan pondok pesantren Nurul Huda di Desa Sukaraja Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur dengan waktu tempuh kurang lebih 5 menit. Jumlah sasaran sejumlah 30 orang yang merupakan guru yang mengajar pada unit Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda. Waktu pelaksanaan dilakukan selama enam bulan yang secara rutin dilakukan setiap hari sabtu dan minggu.

Materi pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan yaitu *vocabulary*, *Grammar*, *Expression Taking-Leave*, *short dialogue in daily act in and out the classroom*, dan *Imperrative Sentence*. Berikut peran dan tugas masing-masing anggota tim pelaksanaan pengabdian:

Tabel 1. Peran dan Tugas Anggota Tim

No	Peran	Bidang Keahlian	Tugas
1	Tim Pengusul	Bahasa Inggris	Pendampingan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Berbahasa Asing (Bahasa Inggris) pada Proses Pembelajaran
2	Anggota 1	Bahasa Inggris	1. Pendampingan (Praktik) Bahasa Inggris materi pokok Vocabulary dan Grammar 2. Bertanggung Jawab terhadap

3	Anggota 2	Ilmu Sastra	<p>pengumpulan data</p> <p>3. Bertanggung jawab terhadap pembuatan laporan kemajuan, catatan harian dan akhir</p> <p>1. Menganalisis Data</p> <p>2. Membuat Video laporan kegiatan</p>
4	Anggota 3	Bahasa Inggris	<p>1. Menyusun instrument</p> <p>2. Edukasi pendampingan Bahasa Inggris</p> <p>3. Pendampingan (Praktik) Bahasa Inggris materi pokok <i>Expression Taking-Leave, short dialogue in daily act in and out the classroom, dan Imperrative Sentences.</i></p>
5	Anggota 4	Bahasa Inggris	<p>1. Menyusun Instrumen</p> <p>2. Publikasi di Media Massa</p>

Kegiatan pengabdian tidak selesai hanya dengan pendampingan, namun butuh dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil dan progress kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisisioner di awal (*pretest*) dan diakhir pendampingan (*posttest*). Dan keberlanjutan program dilapangan dilakukan perencanaan kegiatan pengabdian lanjutan yang ditujukan untuk melakukan pendampingan praktik berkelanjutan akan implementasi dalam proses pembelajaran di kelas. Dan kegiatan ini akan dilaksanakan pada Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan pondok pesantren Nurul Huda di Desa Sukaraja, Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. Tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan perencanaan di awal sebelum melakukan kegiatan pendampingan. Bentuk kegiatan dengan melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Ini sebuah tahapan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan awal mitra, sehingga tim pelaksana pengabdian dapat menemukan solusi sesuai dengan kebutuhan, kegiatan yang dilakukan melalui observasi dan membaca literatur.

Dalam kegiatan pendampingan ini, langkah awal tim pelaksana menggunakan jenis observasi partisipan. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Selanjutnya membaca literatur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data lebih mendalam tentang kebutuhan pelaksanaan pendampingan. Jadi menurut hasil analisis situasi ini tentang permasalahan mitra dan hasil diskusi bersama dengan mitra, persoalan prioritas yang harus diselesaikan selama pelaksanaan program adalah fokus pada poin proses pembelajaran.

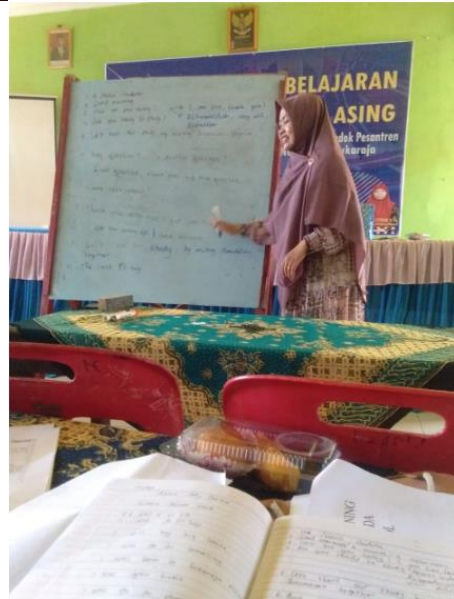
Kegiatan pengabdian tidak selesai hanya dengan pendampingan, namun diakhiri dengan mengadakan evaluasi di akhir pendampingan. Hal ini dilakukan agar melihat keefektifan dan ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan tim pengabdi. Adapun kuesioner keefektifan diukur dengan menggunakan soal tes hasil belajar dan kuesioner ketertarikan melalui kuesioner non tes.

Hasil pelaksanaan kegiatan pada setiap tahapan di jelaskan secara rinci, yaitu sebagai berikut:

### Diskusi dan Edukasi

Sebelum dilakukan kegiatan sesuai dengan metode, tim pelaksana dan mitra mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyusun perencanaan penyelesaian masalah prioritas utama mitra.

Pada **tahapan edukasi** dilakukan dengan pemberian materi Bahasa Inggris. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Metode Edukasi dengan pemberian materi ajar Bahasa Inggris

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan ilmu dan pemahaman terkait peningkatan kompetensi dalam berbahasa Inggris bagi para guru. Pemberian dan penjelasan materi memberikan penguatan kemampuan awal mereka untuk mampu mengimplementasikan saat proses pembelajaran didalam kelas. Metode pelaksanaan secara langsung seperti ini diharapkan peserta dapat memahami materi secara utuh. Penyampaian materi dilakukan dengan metode *mini lecturing* dan *game*. Berikut adalah gambar aktifitas kegiatan edukasi melalui *game*.



Gambar 2. Kegiatan Tahapan Edukasi dengan game

Dalam proses edukasi setelahnya dilanjutkan dengan melakukan **diskusi** berupa tanya jawab mengenai kurang pahamannya guru dalam menangkap materi yang disampaikan. Pada proses ini terlihat guru sangat responsive dengan aktif memberikan pertanyaan.



Gambar 3. Metode Diskusi dengan Q&A

### **Pelatihan, Pendampingan Dan Praktik**

Kegiatan ini adalah kegiatan inti pengabdian. Tim memberikan pelatihan dengan pendampingan dan praktik sesuai materi yang sudah diberikan di kegiatan sebelumnya. Materi tentang pengenalan *vocabulary*, *grammar*, *Expression Taking-Learn*, *short dialogue in daily act in and out the classroom*, dan *Imperrative Sentence*. Materi disiapkan dalam bentuk *power point* dan video supaya lebih menarik dan mudah dipahami. Pada prosesnya dilakukan pemodelan dengan memberikan contoh pengucapan dan peserta mengikuti. Pemberian contoh pengucapan membaca kata dan ungkapan dengan menggunakan *pronunciation* dan intonasi yang benar. Selanjutnya mereka diminta mendengarkan sambil membaca dan mengulangi. Metode praktik bersama merupakan tahapan tepat yang diberikan karena mereka terlihat aktif dan antusias mengikuti pelatihan. Rasa ingin bisa terlihat saat mereka mengalami kesulitan mengucapkan kata Bahasa Inggris maka mereka langsung bertanya ulang. Yang mana ini merupakan tahapan modal mereka untuk lebih percaya diri membangun motivasi akan kesiapan dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Gambar berikut menunjukkan aktifitas kegiatan.



Gambar 4. Kegiatan praktik Bersama

Hasil dari pelaksanaan tahapan kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan lancar. Seluruh peserta bisa langsung mempraktikkan hasil pendampingan. Pengalaman dan edukasi baru diperoleh oleh seluruh peserta kegiatan yang merupakan guru yang mengajar pada unit Yayasan pondok pesantren Nurul Huda di Desa Sukaraja. Terlihat bahwa peserta mampu mengikuti kegiatan dengan aktif.

Selanjutnya tim melakukan pretest (sebelum) dan posttest (sesudah) kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melihat keefektifan dan ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan tim pengabdian. Adapun kuesioner keefektifan diukur dengan menggunakan soal tes hasil dan kuesioner ketertarikan melalui kuesioner non tes. Berikut hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengumpulan Data Tes Tulis

No	Jenis Tes	Pretest	Posttest
1	Tes_Keefektifan Kegiatan	52%	71%

Tabel 3. Hasil Analisis Pengumpulan Data Kuesioner

No	Jenis Tes	Pretest	Posttest
1	Kuesioner_Pengalaman	50%	65%
2	Kuesioner_Ketertarikan	40%	78%
3	Kuesioner_Motivasi	60%	80%

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 dan 2 diatas, diperoleh data bahwa ada peningkatan hasil pendampingan yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan. Peningkatan terjadi dengan persentase sebesar 19% dari sebelum dan setelah dilakukan pendampingan. Selain data hasil kegiatan pendampingan, diketahui juga bahwa pengalaman sasaran diperoleh data dengan persentase pretest sebesar 50% dan posttest sebesar 65%. Hal ini mengajarkan kepada sasaran pada pengalaman pembelajaran secara realita melalui praktek langsung. Hasil data ketertarikan dan motivasi juga menunjukkan hasil yang signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Kesimpulan kegiatan ini adalah 1) guru yang mengajar pada unit Yayasan pondok pesantren Nurul Huda di Desa Sukaraja mampu dan memahami menggunakan *Vocabulary, Grammar, Expression Taking-Leave, short dialogue in daily act in and out the classroom, dan Imperrative Sentence*, 2) sebagai upaya peningkatan kemampuan kompetensi guru dalam berbahasa asing (Bahasa Inggris) pada proses pembelajaran, dan 3) mendorong mereka mengimplementasikan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Yayasan sehingga visi, misi dan tujuan dapat tercapai. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para guru sebagai pelaksana implementasi kurikulum. Ini terlihat dari kesiapan kehadiran untuk selalu hadir tepat waktu dan mengikuti dengan selalu bertanya jika ada yang belum dipahami atau mengalami kesulitan. Pendampingan dengan menumbuhkan motivasi belajar kearah baik dan terbukti dengan antusiasme peserta mengikuti kegiatan pendampingan merupakan tolok ukur ketercapaian tujuan kegiatan (Kuspiyah et al., 2021).

Saran tindak lanjut pada kegiatan ini untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan implementasi pada saat proses pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Rohmah, A., & Kuspiyah, H. R. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.415>
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 2–6. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Mansir, F. (2020). Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 207–216. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>
- Mukaromah, S. A., & Anwar, A. Z. (2021). Tingkat Literasi Zakat Kontemporer Pada Pesantren Salaf. *JASNA: Journal For Aswaja Studies*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.34001/jasna.v1i1.946>
- Mumtahanah, N. (2015). Pengembangan sistem pendidikan Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme Santri. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 54–70. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah>
- Madjid, Nurcholis dalam Yasmadi. (2022) isasi Pesantren (Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Tradisional), Jakarta: Ciputat Press